

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin tingginya kehidupan sosial masyarakat, hal itu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah membuat semakin meningkatnya tuntutan kehidupan sosial masyarakat, yang pada akhirnya tuntutan tersebut bermuara kepada pendidikan, Karen kita meyakini bahwa pendidikanlah yang mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat untuk mengolah pola kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan perlu melakukan perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan atau manajemen sekolah. Peran lembaga pendidikan sebagai organisasi yang mengelola sumber daya manusia (SDM) menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangatlah penting, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Pendidikan memegang peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya peningkatan sumberdaya manusia, maka pemerintah

¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

bersama kalangan swasta sama-sama terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas salah satunya dengan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.²

Dalam PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar Nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, beserta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi standar pendidikan nasional pendidikan. informasi dan komunikasi. Dalam pasal 42, secara tegas disebutkan bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³

Pembicaraan mengenai sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri. Karenanya dalam pasal 45 ayat 1 Undang-undang sistem pendidikan nasional dijelaskan. “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi

² Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 37

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47&48...,H,144

keperluan pendidikan sesuai dengan keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.⁴

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah institusi atau lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, lapangan kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁵

Minarti, mengatakan salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Gejala lain terlihat pada kenyataan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga kadang kala membuat siswa merasa bosan berada di dalam kelas dengan pembelajaran yang monoton keinginannya bergerak aktif seakan tidak mendapatkan ruang dari guru. begitu urgennya sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan dalam menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, sarana dan prasarana menjadi suatu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, bisa saja di klaim bahwa sarana dan

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan 2* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014), H. 238-239

⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H. 119

prasarana pendidikan merupakan salah satu sumberdaya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.⁶

Dengan demikian adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik yang berada di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.⁷

Salah satu contoh sekolah yang masih memiliki kekurangan sarana dan prasarana terkait proses pembelajaran di MTsN 2 Serang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru di sana, diketahui masih kurang tertatanya manajemen sarana dan prasarana dan masih kurangnya sarana dan prasarana salah satunya ketersediaan bahan praktik di laboratorium Bahasa, koleksi bahan pustaka masih sedikit.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai fokus penelitian dan MTsN 2 Serang sebagai objek penelitian. Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis yaitu skripsi dengan judul “ **PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN**”

⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, h. 249

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 50

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian, adapun permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana kurang optimal digunakan oleh guru dan siswa dikarenakan kurang memadai.
2. Guru kesulitan menyampaikan materi dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yg digunakan.
3. Rendahnya rata-rata nilai prestasi belajar siswa.
4. Pembelajaran yang kurang efektif sehingga membosankan.
5. Kurang tertatanya sarana dan prasarana yang ada di MTsN 2 Serang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar masalah ini tidak meluas, maka penulis membatasi hanya pada Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 2 Serang?
2. Bagaimana mutu pembelajaran di MTsN 2 Serang?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 2 Serang.
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran di MTsN 2 Serang.

F. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas pengetahuan keilmuan tentang Administrasi Pendidikan.
 - b. Menambah wawasan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan bagi penelitian mengenai sarana dan prasarana pendidikan serta merupakan wadah untuk ilmu manajemen pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah karya tulis ini, maka penulis susun menjadi lima bab, yang terdiri dari:

BAB I, Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Landasan Teori meliputi: Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (studi kasus di MTsN 2 Serang), Hasil penelitian yang relevan, Kerangka berpikir dan Hipotesis penelitian.

BAB III, Metodologi Penelitian meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik pengumpulan data, Analisis data, dan Hipotesis statistik.

BAB IV, Meliputi: Hasil penelitian, Deskripsi data, Uji Persyaratan analisis, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V, Penutup Meliputi: Kesimpulan dan Saran.